

## SOSIALISASI PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA DINI DI ERA TEKNOLOGI DESA SUMBERBARU

Asnando <sup>1)</sup>, Agus Wicaksono <sup>2)</sup>, Andi Wapa <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Bakti Indonesia

Email: Asnando1987@gmail.com

### Abstrak:

Perkembangan motorik anak usia dini merupakan aspek penting yang mendukung pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Namun, meningkatnya penggunaan *gadget* di era teknologi berpotensi mengurangi aktivitas fisik sehingga dapat menghambat perkembangan motorik anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perkembangan motorik anak usia dini serta dampak penggunaan *gadget* yang berlebihan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sumberbaru menggunakan metode sosialisasi partisipatif melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang melibatkan ibu-ibu PKK dan masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya stimulasi motorik, kesadaran dalam mengawasi penggunaan *gadget*, serta keterampilan orang tua dalam memberikan aktivitas motorik di lingkungan keluarga. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya komitmen masyarakat untuk menerapkan pola pengasuhan yang lebih seimbang antara pemanfaatan teknologi dan aktivitas fisik anak.

**Kata kunci** : perkembangan motorik, anak usia dini, *gadget*.

### Abstract:

*Early childhood motor development is a crucial aspect that supports children's physical, cognitive, social, and emotional growth. However, the increasing use of gadgets in the digital era has the potential to reduce physical activity and hinder motor development. This community service program aimed to enhance public knowledge and awareness regarding the importance of early childhood motor development and the negative impacts of excessive gadget use. The program was conducted in Sumberbaru Village using a participatory socialization approach through lectures, discussions, and question-and-answer sessions involving PKK mothers and community members. The results indicated an improvement in participants' understanding of the importance of motor stimulation, increased awareness of supervising children's gadget use, and enhanced parental skills in providing motor activities within the family environment. Furthermore, the program encouraged the community to adopt a more balanced parenting approach by integrating appropriate technology use with children's physical activities.*

**Keywords:** *motor development, early childhood, gadgets.*

## **Pendahuluan**

Perkembangan motorik merupakan salah satu komponen penting dalam pertumbuhan manusia, dan berperan penting dalam kemampuan manusia untuk berinteraksi dengan dunia sekitar. Ada dua aspek dalam perkembangan ini, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar digunakan untuk melakukan gerakan seperti berjalan, berlari dan melompat. Sedangkan, motorik halus digunakan untuk kegiatan yang lebih rumit seperti menggambar, dan menulis. Kemampuan motorik ini tidak berkembang secara otomatis, melainkan memerlukan stimulasi melalui aktivitas fisik yang rutin dan terarah, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah (Satiadarma, 2021).

Perkembangan teknologi yang pesat merubah pola asuh dan kegiatan anak yang ada di masyarakat. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain gadget seperti HP, tablet yang mengakibatkan kurangnya kativitas fisik yang dilakukan setiap hari. Penggunaan handphone di Indonesia sendiri terutama pada anak-anak menurut BPS dalam databoks Tahun 2022, 22,5% anak menggunakan handphone dan 18,79% mengakses internet di usia 0 – 4 Tahun, 52,76% anak usia 5 6 Tahun menggunakan handphone dan 39,97% anak mengakses internet. Dari data di atas menunjukkan persentase yang cukup signifikan dalam penggunaan hp pada anak usia dini. Dengan demikian, Aktivitas fisik yang seharusnya menjadi stimulus perkembangan motorik kini tergantikan oleh aktivitas pasif yang berisiko menghambat perkembangan motorik anak (Putri et al., 2020).

Studi yang dilakukan oleh (Yulianto, 2025) menekankan bahwa paparan gawai yang berlebihan secara langsung mengurangi waktu anak untuk melakukan kegiatan bermain fisik, yang seharusnya menjadi stimulus utama bagi perkembangan motorik mereka. Anak-anak yang terlalu lama terpapar layar cenderung lebih pasif secara fisik, karena mereka lebih banyak duduk diam dan berinteraksi dengan perangkat elektronik dibandingkan melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan signifikan dalam keterampilan motorik kasar, seperti berlari, melompat, dan menendang, karena otot-otot besar tidak digunakan secara optimal.

Selain itu, keterampilan motorik halus pun ikut terdampak, karena aktivitas seperti menggambar, mengcoret, dan menggunting yang sangat penting untuk melatih koordinasi tangan dan mata menjadi tergantikan oleh aktivitas mengetuk layar secara berulang tanpa variasi gerakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun teknologi menawarkan hiburan dan informasi yang menarik bagi anak-anak, penggunaannya yang tidak terkontrol dapat berkontribusi terhadap penurunan kualitas perkembangan fisik anak, khususnya dalam aspek motorik. Lebih lanjut, (Yulianto, 2025) juga menjelaskan bahwa pada anak usia dini, perkembangan motorik tidak hanya berkaitan dengan gerakan, tetapi juga berdampak pada aspek kognitif, sosial, dan emosional anak. Ketika anak kurang bergerak, peluang mereka untuk bersosialisasi dan membangun

kepercayaan diri melalui aktivitas fisik juga ikut berkurang. Oleh karena itu, penggunaan gadget perlu diimbangi dengan pemberian kesempatan kepada anak untuk bermain aktif, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Minimnya pengetahuan orang tua terhadap dampak perkembangan teknologi salah satunya gadget yang sering digunakan oleh anak usia dini menjadi suatu permasalahan untuk perkembangan motorik anak. Sehingga, sosialisasi atau edukasi kepada orang tua, anak dan masyarakat berperan penting terhadap perkembangan motorik. Sosialisasi yang diterapkan dengan pendekatan yang edukatif dapat memberikan pemahaman kepada orang tua, masyarakat, dan anak sebagai pelaku yang akan mengetahui apa saja dampak penggunaan gadget sebagai salah satu dampak perkembangan teknologi saat ini. Sehingga, dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perkembangan motorik pada anak usia dini. Oleh karena itu, sosialisasi yang terstruktur sangat diperlukan untuk mengedukasi masyarakat agar mampu mengelola penggunaan teknologi dan sekaligus menstimulasi motorik anak secara aktif dan menyenangkan. Hal ini tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan lingkungan sosial secara luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting dilakukan penelitian tentang “Sosialisasi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di Era Teknologi di Desa Sumberbaru” untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan informasi, kesadaran, dan tindakan nyata dalam mendampingi perkembangan anak secara optimal di tengah kemajuan teknologi.

### **Permasalahan**

Berdasarkan hasil identifikasi kondisi di Desa Sumberbaru, ditemukan beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Meningkatnya penggunaan gadget pada anak usia dini yang menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik harian.
2. Rendahnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya perkembangan motorik anak usia dini.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang dampak negatif penggunaan *gadget* secara berlebihan terhadap perkembangan motorik anak.
4. Belum optimalnya keterlibatan keluarga dalam memberikan stimulasi motorik kasar dan motorik halus di lingkungan rumah.
5. Keterbatasan informasi mengenai strategi pengasuhan anak yang seimbang antara penggunaan teknologi dan aktivitas fisik.
6. Kurangnya kegiatan edukatif yang melibatkan masyarakat dalam upaya mendukung perkembangan motorik anak usia dini.

Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini.

## **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi partisipatif dengan pendekatan edukatif yang melibatkan masyarakat secara aktif. Metode ini dipilih karena mampu meningkatkan pemahaman peserta melalui penyampaian materi, diskusi, serta berbagi pengalaman secara langsung. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu PKK dan masyarakat Desa Sumberbaru yang memiliki peran penting dalam pengasuhan dan pendampingan tumbuh kembang anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2025 di Balai Desa Sumberbaru, Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi.

## **Rencana Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Rencana kegiatan disusun dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan proses dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perkembangan motorik anak usia dini di era teknologi. Melalui perencanaan yang matang, diharapkan kegiatan sosialisasi dapat berjalan efektif, tepat sasaran, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Sumberbaru, khususnya orang tua yang memiliki anak usia dini.

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Sumberbaru dan perangkat desa terkait perizinan, penentuan waktu pelaksanaan, serta penyiapan lokasi kegiatan. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan motorik anak usia dini dan penggunaan *gadget* di lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, pengabdian menyusun materi sosialisasi yang mencakup konsep perkembangan motorik anak, dampak penggunaan *gadget* terhadap tumbuh kembang anak, serta strategi stimulasi motorik yang dapat diterapkan oleh orang tua serta mempersiapkan media presentasi, perangkat pendukung kegiatan, serta instrumen evaluasi yang akan digunakan selama pelaksanaan program.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan kepada peserta yang terdiri atas ibu-ibu PKK dan masyarakat Desa Sumberbaru. Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi mengenai perkembangan motorik anak usia dini yang meliputi motorik kasar dan motorik halus serta pentingnya aktivitas fisik dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Materi berikutnya membahas dampak penggunaan *gadget* yang berlebihan terhadap aktivitas fisik dan perkembangan motorik anak. Penyampaian materi dilakukan secara

interaktif dengan menggunakan metode ceramah edukatif, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Pada sesi diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, maupun pertanyaan terkait pola pengasuhan anak di era digital. Selain itu, peserta juga diberikan contoh aktivitas dan permainan sederhana yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik anak di lingkungan rumah.

### **3. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, tingkat antusiasme dalam mengikuti diskusi, serta kemampuan peserta dalam memahami materi yang telah diberikan. Pengabdian juga melakukan refleksi bersama peserta untuk memperoleh umpan balik mengenai manfaat kegiatan dan kemungkinan tindak lanjut yang dapat dilakukan di masa mendatang. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi program lanjutan yang berfokus pada peningkatan peran keluarga dalam mendukung perkembangan motorik anak usia dini. Selain itu, peserta diberikan penguatan dan motivasi untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui kegiatan stimulasi motorik secara rutin di lingkungan keluarga sehingga dampak kegiatan dapat dirasakan secara berkelanjutan.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan koordinasi antara pelaksana dengan pemerintah Desa Sumberbaru. Koordinasi dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta sasaran peserta yang akan mengikuti sosialisasi. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Sumberbaru dengan melibatkan ibu PKK dan masyarakat setempat. Acara diawali dengan pembukaan oleh perangkat desa yang menyampaikan pentingnya perhatian terhadap tumbuh kembang anak di era digital.

Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi mengenai konsep perkembangan motorik anak usia dini yang mencakup motorik kasar dan motorik halus. Materi juga menjelaskan berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan motorik serta pentingnya aktivitas fisik dalam mendukung tumbuh kembang anak. Pada sesi berikutnya, peserta diberikan pemahaman mengenai dampak penggunaan *gadget* yang berlebihan terhadap perkembangan anak. Narasumber menjelaskan bahwa penggunaan *gadget* tanpa pengawasan dapat mengurangi aktivitas fisik, menurunkan interaksi sosial, serta berpotensi menghambat perkembangan motorik anak.

Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait pola pengasuhan anak, pengaturan waktu penggunaan *gadget*, serta jenis aktivitas yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak. Sebagai bentuk tindak lanjut, peserta diberikan rekomendasi kegiatan sederhana yang dapat dilakukan di

rumah seperti permainan tradisional, aktivitas menggambar, senam keluarga, dan permainan gerak yang mampu merangsang perkembangan motorik anak secara optimal.

### **Hasil Dan Luaran**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari peserta. Tingkat kehadiran masyarakat menunjukkan bahwa topik yang diangkat sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya perkembangan motorik anak usia dini. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum memahami hubungan antara penggunaan *gadget* yang berlebihan dengan penurunan aktivitas fisik anak. Setelah kegiatan, peserta mampu menjelaskan pentingnya keseimbangan antara penggunaan teknologi dan aktivitas bermain aktif.

Diskusi yang berlangsung selama kegiatan menunjukkan meningkatnya kesadaran orang tua dalam mengawasi penggunaan *gadget* pada anak. Banyak peserta menyampaikan komitmen untuk membatasi durasi penggunaan *gadget* serta menyediakan waktu khusus bagi anak untuk melakukan aktivitas fisik setiap hari. Selain itu, peserta memperoleh pengetahuan mengenai berbagai bentuk stimulasi motorik yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar tanpa memerlukan biaya yang besar. Pengetahuan ini diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Luaran merupakan hasil nyata yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, baik dalam bentuk peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, peningkatan keterampilan masyarakat, maupun terbentuknya kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Menurut Mardikanto (2014), keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya kapasitas masyarakat dalam memahami, menerima, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan sosialisasi perkembangan motorik anak usia dini di era teknologi di Desa Sumberbaru menghasilkan beberapa luaran sebagai berikut.

Luaran pertama adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai perkembangan motorik anak usia dini. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya perkembangan motorik kasar dan motorik halus sebagai fondasi bagi perkembangan anak secara menyeluruh. Hurlock (2018) menjelaskan bahwa perkembangan motorik merupakan proses perkembangan pengendalian gerakan tubuh yang melibatkan koordinasi sistem saraf, otot, dan kemampuan perseptual anak. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat pada masa usia dini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan

fisik dan kesiapan anak dalam menghadapi tahap perkembangan berikutnya. Luaran kedua adalah meningkatnya kesadaran orang tua mengenai dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan motorik anak. Kegiatan sosialisasi memberikan pemahaman bahwa penggunaan *gadget* secara berlebihan dapat mengurangi kesempatan anak untuk melakukan aktivitas fisik yang berperan penting dalam perkembangan motorik. Menurut Pebriana (2017), penggunaan *gadget* yang berlebihan pada anak dapat mengurangi aktivitas bermain dan aktivitas fisik yang penting bagi perkembangan motorik, sosial, dan emosional anak. Kurangnya aktivitas gerak menyebabkan anak memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk mengembangkan kemampuan motorik secara optimal.

Luaran ketiga adalah peningkatan keterampilan orang tua dalam memberikan stimulasi motorik kepada anak di lingkungan keluarga. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh berbagai contoh aktivitas sederhana yang dapat diterapkan di rumah, seperti permainan tradisional, senam sederhana, menggambar, mewarnai, melompat, berlari, dan permainan koordinasi lainnya. Menurut Rania (2024), perkembangan motorik anak dapat berkembang secara optimal apabila anak memperoleh stimulasi yang memadai melalui berbagai aktivitas gerak yang sesuai dengan tahapan usianya. Aktivitas seperti menggambar, mewarnai, berlari, melompat, bermain bola, dan berbagai permainan aktif lainnya mampu membantu mengembangkan kemampuan motorik halus maupun motorik kasar anak. Dengan demikian, keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motorik anak.

Luaran keempat adalah terbentuknya perubahan sikap dan komitmen masyarakat terhadap pola pengasuhan yang lebih sehat di era digital. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta mulai menyadari pentingnya menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan aktivitas fisik anak. Kesadaran ini merupakan indikator awal terbentuknya perilaku pengasuhan yang lebih positif. Menurut Tobondo (2022), peran orang tua dalam menerapkan *digital parenting* sangat penting untuk menyeimbangkan manfaat dan risiko teknologi sehingga dapat mendukung perkembangan anak secara optimal. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan, mengawasi, dan menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dalam penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, perubahan pola pikir orang tua menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Luaran kelima adalah meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap pentingnya perkembangan anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat kepada individu peserta, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk lebih memperhatikan tumbuh kembang anak. Adanya keterlibatan ibu PKK, perangkat desa, dan masyarakat menunjukkan terbentuknya dukungan sosial yang dapat menjadi modal dalam menciptakan lingkungan yang ramah anak. Dukungan lingkungan yang positif

akan membantu anak memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk bermain, bergerak, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Selain peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa dokumen laporan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, dokumentasi, dan referensi dalam pelaksanaan program serupa pada masa mendatang. Luaran ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program pengabdian dan memperluas dampak kegiatan kepada masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengasuhan dan perkembangan anak usia dini secara berkelanjutan.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi perkembangan motorik anak usia dini di era teknologi yang dilaksanakan di Desa Sumberbaru berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Program ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan *gadget* pada anak usia dini serta rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya stimulasi motorik dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Melalui metode sosialisasi partisipatif dan edukatif, masyarakat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai perkembangan motorik anak, dampak penggunaan *gadget* secara berlebihan, serta strategi pengasuhan yang seimbang di era digital. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa permasalahan yang diangkat merupakan isu yang nyata dan relevan di lingkungan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya orang tua, mengenai pentingnya membatasi penggunaan *gadget* serta meningkatkan aktivitas fisik anak melalui berbagai bentuk permainan dan kegiatan motorik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini serta memperkuat peran keluarga dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat, aktif, dan edukatif.

### **Daftar Pustaka**

- Badan Pusat Statistik. (2022). Persentase anak usia 0–6 tahun yang menggunakan handphone dan mengakses internet, 2022. Databoks - Katadata.co.id.
- Hurlock, E. B. (2018). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pengasuhan Anak di Era Digital*. Jakarta: KPPPA.
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility): Tanggung jawab sosial korporasi*. Bandung: Alfabeta.

- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11
- Putri, R., Andini, F., & Rahmawati, N. (2020). Pengaruh penggunaan gadget terhadap perkembangan motorik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 101–108.
- Rania, F. E. (2024). Peran penting orang tua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik pada anak usia dini. *Generasi: Jurnal Kajian Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 68–75.
- Satiadarma, M. (2021). *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik di Lembaga PAUD*. Jakarta: Pustaka Pendidikan Anak.
- Tina, A., Harahap, R. A., Katharina, N., Pasaribu, L. N., Ginting, K. E. D., & Amir, A. (2023). Sosialisasi Penggunaan Gadget Terhadap Anak-Anak Usia Dini Di Panti Asuhan Pelita Harapan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2078-2080.
- Tobondo, Y. (2022). Peran orang tua dalam menerapkan digital parenting. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 4(2), 213–223.
- Yulianto, E. (2025). Pengaruh paparan gawai terhadap aktivitas fisik dan perkembangan motorik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 45–52.